

LAPORAN AKHIR KEGIATAN PENGABDIAN



**SOSIALISASI MITIGASI BENCANA KEBAKARAN PADA MASYARAKAT
DESA SEPONJEN KECAMATAN KUMPE, KABUPATEN MUARO JAMBI**

Oleh:

Ahmad Parlaongan, S.P., M.Si / NIDN. 1007088704

Citra Rahmatia, S.Hut., M.Si / NIDN. 1016019402

Sri Muryati, SP., M.Si / NIDN. 1011088904

Musdi, S.Hut., M.Si / NIDN. 1024098905

Dibiayai oleh:

DIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI

DAN

PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH (PWM)

PROVINSI JAMBI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul Pengabdian : Sosialisasi Mitigasi Bencana Kebakaran Pada Masyarakat Desa Seponjen Kecamatan Kumpe, Kabupaten Muaro Jambi
2. Peserta Program : Pengabdian Kelompok
3. Tim Peneliti
 - a) Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Ahmad Parlaongan, S.P., M.Si
 - b. NIDN : 1007088704
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Nomor HP : 082280078068
 - f. Alamat Email : awang160576@gmail.com
 - g. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - b) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Sri Muryati, S.P., M.Si
 - b. NIDN : 1011088904
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - c) Anggota Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Musdi, S.Hut., M.Si
 - b. NIDN : 1024098905
 - c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d. Program Studi : Kehutanan
 - e. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - d) Anggota Peneliti
 - h. Nama Lengkap : Citra Rahmatia, S. Hut., M.Si
 - f. NIDN : 1016019402
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Program Studi : Kehutanan
 - i. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Jambi
 - j. Alamat Kantor/Telp/Email : Jln. Kapten Patimura, Simpang IV Sipin, Kec. Telanaipura, Kota Jambi
4. Lokasi Kegiatan : Desa Seponjen, Kec Kumpe, Kab Muaro Jambi
5. Rencana Kegiatan Pengabdian : 3 Bulan
6. Biaya Total Pengabdian
 - Dana Internal Universitas Muhammadiyah Jambi : Rp. 1.700.000,-
 - Dana Lainnya : Rp. 1.300.000,-

Kota Jambi, 20 Desember 2020

Mengetahui,
Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jambi



Prima Satria Daniel, SE., ME
NIDK.885253001

Ketua Peneliti,

Ahmad Parlaongan, S.P., M.Si
NIDN. 1007088704



Menyetujui,
Ketua P/W/M Provinsi Jambi
(Prima Satria Daniel Chan)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	14
DAFTAR ISI.....	16
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	17
BAB I.....	18
A. Latar Belakang.....	18
B. Permasalahan yang Dihadapi.....	20
C. Solusi yang Ditawarkan.....	20
BAB II	13
A. Metode Kegiatan.....	13
B. Tahapan Kegiatan.....	13
BAB III.....	16
A. Profile Desa.....	16
B. Persiapan	17
C. Proses Kegiatan.....	19
D. Evaluasi Akhir.....	24
BAB IV.....	26
A. Kesimpulan	26
B. Saran	27
DAFTAR PUSTAKA.....	2

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut situs resmi Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD) Karanganyar, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Berdasarkan sumbernya, bencana dibagi menjadi tiga jenis yaitu bencana alam (bencana yang diakibatkan peristiwa/serangkaian peristiwa oleh alam), bencana non alam (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa nonalam), dan bencana sosial (bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa oleh manusia). Indonesia adalah negara yang rawan bencana, baik bencana yang disebabkan oleh alam, maupun non alam dan juga bencana sosial. Data statistik dari Kemkes menyebutkan selama kurun waktu 5 tahun antara 2010-2014 jumlah bencanadi Indonesia mencapai 1.907 kejadian yang terdiri dari 1.124 bencana alam, 626 bencana non alam dan 157 bencana sosial. Adapun 5 jenis kejadian bencana dengan frekuensi tertinggi ditahun 2014 adalah banjir (88 kejadian :19%), kecelakaan transportasi (74 kejadian ; 19%), tanah longsor (57 kejadian : 13%), kebakaran pemukiman (55 kejadian ; 12%), dan keracunan (39 kejadian 9%). Sedangkan menurut data Geospasial Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) Kebakaran pemukiman selama tahun 2018 dari bulan Januari sampai bulan Juli terdapat 352 bencana kebakaran pemukiman. Itu data yang terekam oleh BNPB, diduga bencana kebakaran pemukiman jumlahnya lebih banyak dari itu yang tidak terekam BNPB. Kebakaran bisa terjadi karena faktor alam berupa cuaca yang kering serta faktor manusia baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Kebakaran adalah salah satu jenis bencana non alam yang bisa terjadi dimana saja. Sehingga kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran perlu dimiliki. Di desa Seponjen telah terjadi kebakaran di Sekolah dasar, dimedia ada video yang memperlihatkan kepanikan warga saat menghadapi kebakaran.

Kepanikan ini memperlihatkan kurangnya kesiapsiagaan warga masyarakat dalam menghadapi bencana kebakaran, khususnya kebakaran pemukiman. Kesiapsiagaan terhadap bencana bisa meminimalisir dampak negatif dari bencana, hal ini bisa disebut dengan istilah mitigasi bencana.

Menurut Pasal 1 ayat 6 PP No.21 Tahun 2008 mitigasi bencana adalah serangkaian upaya untuk mengurangi resiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. Tujuan dari mitigasi bencana adalah (1) mengurangi dampak yang ditimbulkan, khususnya bagi masyarakat setempat, (2) sebagai landasan (pedoman) untuk perencanaan pembangunan, dan (3) meningkatkan dampak/resiko bencana, sehingga masyarakat dapat hidup dan bekerja dengan aman.

B. Permasalahan yang Dihadapi

Indonesia adalah negara dengan padat penduduk dan juga padat pemukiman, sehingga rawan terhadap bencana kebakaran. Kerawanan ini membuat masyarakat harusnya memiliki kesiapsiagaan terhadap bencana kebakaran. Hal ini penting untuk meminimalisir dampak negatif dari kebakaran yang mungkin akan terjadi. Menurut dokumen Sungai Pinang Dalam Angka tahun 2014, pada bulan Oktober suhu temperatur udara di Sungai pinang tertinggi dibandingkan bulan-bulan lain yaitu 37 derajat. Tingginya suhu temperatur udara ini membuat kerawanan kebakaran menjadi meningkat, sehingga kesiapsiagaan juga harus ditingkatkan. Kepanikan warga saat terjadi kebakaran membuat upaya meminimalisir dampak negatif dari kebakaran sulit dilakukan. Hal ini karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang mitigasi bencana.

C. Solusi yang Ditawarkan

Solusi yang tim pengabdian tawarkan adalah membuat sosialisasi mitigasi bencana dan mengeksplor mitigasi bencana yang sebenarnya dimiliki masyarakat desa. Sehingga masyarakat desa dapat mengetahui apa yang mesti dilakukan saat bencana kebakaran.

BAB II

METODE PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat tim mensosialisasi mitigasi bencana kebakaran dan mengeksplor pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana kebakaran sehingga terbentuklah poster Model Mitigasi Bencana Kebakaran Berbasis Masyarakat. Dilaksanakan dengan metode kooperatif-partisipatif yaitu bekerja sama dengan pemerintah daerah setempat serta dengan masyarakat setempat.

B. Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Survei ke lokasi untuk mengurus perizinan
- b. Mendiskusikan dengan pemerintah daerah setempat khususnya Kepala desa tentang rancangan pengabdian yang dibuat tim pengabdian.
- c. Menentukan waktu dan tempat pelaksanaan yang tepat.
- d. Melaksanakan pengabdian

BAB III

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profile Desa

Secara geografis Desa Seponjen terletak di bagian Selatan kabupaten Muaro Jambi dengan Luas wilayah ± 16.000 Ha dan berada pada posisi $1^{\circ} 15'$ Lintang Selatan sampai dengan $2^{\circ} 20'$ Lintang Selatan dan diantara $102^{\circ} 30'$ Bujur Timur sampai dengan 104° Bujur Timur. Secara administratif Desa Seponjen berada di Kecamatan Kumpeh, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Desa Seponjen merupakan salah satu desa di Kecamatan Kumpeh yang juga dialiri Sungai Kumpeh. Jarak tempuh Desa Seponjen ke ibukota provinsi sepanjang 62 km, sedangkan jarak ke ibukota Kabupaten Muaro Jambi sepanjang 82 km, dan 10 km menuju ibukota kecamatan. Asal kata Seponjen adalah Ponjen, yang berarti uang. Tempat Ponjen digunakan warga sejak dulu sebagai tempat uang. Sekitar tahun 1980 alat transportasi yang digunakan warga Desa Seponjen adalah alat transportasi sungai seperti, perahu, ketek, dan pompong. Namun seiring perkembangan zaman, alat transportasi sehari-hari yang digunakan warga Desa Seponjen saat ini adalah kendaraan roda dua (motor), mobil, dan sebagian kecil masih menggunakan ketek dan sampan.

Keadaan Topografi Desa Seponjen dilihat secara umum merupakan daerah yang di aliri Sungai Kumpeh yang berada pada ketinggian 10 mdpl dengan keadaan daerah yang datar dan beriklim sebagaimana desa-desa lain di Kabupaten Muaro Jambi mempunyai iklim kemarau, panca roba dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada desa. Keanekaragaman hayati pada Desa Seponjen diklasifikasikan kedalam beberapa jenis seperti tanaman kayu, tanaman obat, semak belukar dan perdu, tanaman perkebunan, bantaran sungai serta hewan-hewan yang dilindungi dan terdapat di Desa Seponjen.

B. Persiapan

Sebelum terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian mengenai sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran di desa Seponjen Baru. Tim pengabdian melakukan berbagai persiapan yang matang. Salah satu persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan berbagai materi tentang mitigasi bencana kebakaran. Mencari informasi terkait keadaan geografis desa Seponjen Baru. Informasi yang kami dapat yaitu melalui internet, serta menanyakan kepada team survei.

Dalam melakukan pengabdian masyarakat dengan bentuk kegiatan sosialisasi di Desa Seponjen Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar, ada berbagai persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Persiapan yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi bertujuan agar proses pelaksanaan berjalan lancar sesuai dengan rencana selain itu persiapan juga termasuk dalam tahapan dari kegiatan sosialisasi. Ada berbagai bentuk persiapan yang dilakukan oleh tim pengabdian, yaitu persiapan yang paling pertama kali dilakukan sebelum terjun langsung ke lapangan yaitu mendiskusikan terkait materi yang ingin di sosialisasikan kepada masyarakat. Karena tim pengabdian kelompok kami membahas tentang mitigasi bencana kebakaran maka tim kami mencari terlebih dahulu arti dari mitigasi tersebut.

Setelah mendalami tentang apa itu mitigasi bencana kebakaran, tim kami pun mendiskusikan bagaimana berjalannya sosialisasi tentang mitigasi bencana kebakaran yang akan di sosialisasikan kepada masyarakat di desa Seponjen Baru. Untuk mempermudah proses penyampaian sosialisasi mengenai mitigasi bencana kebakaran kami pun membuat suatu media yang berupa poster dan spanduk untuk mempermudah proses sosialisasi yang nantinya dilakukan kepada masyarakat setempat. Sebelumnya kami mendesain poster tersebut mencari berbagai gambar-gambar dan animasi terkait tentang mitigasi bencana kebakaran, setelah semua sudah dibuat barulah kami mencetak poster dan spanduk tersebut. Persiapan selanjutnya yang di lakukan yaitu kami menyiapkan konsumsi berupacemilan agar nanti saat proses sosialisasi yang kami sampaikan masyarakat tidak terlalu bosan selain itu juga kami mencoba membuat suasana agar tidak terlalu tegang sehingga kami memberikan sedikit konsumsi yang sudah kami kemas kedalam kantong plastik. Tidak lupa juga hal ini kami lakukan sebagai bentuk apresiasi kami kepada masyarakat yang sudah ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang kami lakukan

C. Proses Kegiatan

Desa Seponjen Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Desa Seponjen Baru merupakan desa yang jauh dari pusat kota dan penuh dengan nuansa alam dengan perbukitan. Pada saat suhu di perbukitan berada dalam suhu yang tinggi seringkali kebakaran lahan dan permukiman dapat terjadi. Kebakaran memang tidak bisa dihindari namun setidaknya dariterjadinya bencana kebakaran mampu diminimalisir akibat yang ditimbulkan dari adanya bencana tersebut.

1. Pengertian Sosialisasi

Pada dasarnya individu masyarakat menguasai sejumlah norma-norma di dalam dirinya bukan karena proses-proses yang bersifat kodrati, melainkan memperolehnya melalui suatu proses yang disebut proses belajar (*learning process*) atau menurut istilah teknis sosiologi “proses sosial”). Sosialisasi adalah satu konsep umum yang bisa dimaknakan sebagai sebuah proses dimana kita belajar melalui interaksi dengan orang lain, cara berfikir, merasakan, bertindak, dimana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Berikut pengertian sosialisasi menurut para ahli.

- a. Horton dan Hunt (1987-1989) mendefinisikan sosialisasi sebagai proses dimana seseorang internalisasikan norma-norma kelompok tempat hidup, sehingga berkembang menjadi satu pribadi yang unik.
- b. Ritzer JR (1987 : 139) berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlakukannya agar dapat berfungsi sebagai orang dewasa dan sekaligus sebagai pemeran aktif dalam suatu kedudukan atau peran tertentu dimasyarakat
- c. Menurut David A. Goslin, berpendapat bahwa sosialisasi adalah proses belajar yang dialami seseorang untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (Ihrom, 1999: 30).
- d. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui mana kita mengenal cara cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat (Ihromi, 1999: 75).

Penyebab kebakaran secara umum sebagai berikut:

1. Korsleting listrik
2. Ledakan kompor atau tabung gas
3. Lilin atau korek api yang tersulut
4. Terkena sambaran petir

Resiko kebakaran sebagai berikut:

1. Terkurung atau terkena api
2. Tertimpa puing bangunan yang terbakar
3. Kekurangan oksigen karena asap tebal
4. Terluka karena panik

Mewaspada kebakaran sebagai berikut:

1. Instalasi listrik yang buruk
2. Tidak ada hidran air atau sumber air yang sulit dijangkau
3. Perumahan padat dan akses jalan sempit
4. Bangunan berbahan kayu, bambu atau semi permanen
5. Gudang atau tempat penyimpanan bahan bakar

Proses mitigasi kebakaran secara umum sebagai berikut:

- Sebelum

1. Rapihan instalasi listrik
2. Simpan bahan yang mudah terbakar di tempat aman
3. Jangan tutup semua jendela dengan teralis
4. Buat akses yang mudah untuk sumber air

- Saat

1. Jangan panik, perhatikan sumber api
2. Evaluasi semua anggota keluarga, matikan listrik dan kompor
3. Ungsikan barang-barang penting
4. Basahi badan, kenakan baju atau selimut basah, balut tangan dengan kain basah jika memegang pintu yang panas
5. Jika ada asap, tutup hidung dan menunduk, udara bersih ada dibawah.
6. Segera minta bantuan atau hubungi pemadam kebakaran

D. Evaluasi Akhir

Harapan dari kami sebagai tim pengabdian di Desa Seponjen Baru Kecamatan Sungai Pinang Kabupaten Banjar. Di desa Seponjen Baru tersebut kami memberikan pengarahan melalui proses sosialisasi yang kami lakukan tentang mitigasi bencana kebakaran yang mana sosialisasi tersebut kami memberikan pengarahan bagaimana mengurangi resiko bencana kebakaran. Pengarahan yang kami berikan bertujuan agar masyarakat setempat dapat memahami dan mengetahui apa yang kami sampaikan. Pengarahan yang kami berikan tersebut sangat penting untuk masyarakat agar waspada terhadap bencana kebakaran. Proses dalam memberikan pengarahan tentang mitigasi bencana kebakaran setelah pengarahan, kami tim pengabdian mengharapkan masyarakat agar mendapatkan pengetahuan dan dapat mengimplementasikan apabila suatu saat terjadi kebakaran. Kami menyadari bahwa desa yang dijadikan tempat pengabdian adalah desa yang cocok untuk kami datang karena desa tersebut merupakan desa yang cukup padat dan sudah teralir listrik yang bisa menyebabkan kebakaran. Maka dari itu kami mengadakan sosialisasi terhadap masyarakat agar mampu mengetahui tentang mitigasi bencana kebakaran.

Kami mengangkat judul penelitian tentang mitigasi bencana kebakaran dengan alasan karena desa Seponjen Baru ini berada di kawasan perbukitan yang dimana dipenuhi dengan hutan-hutan dan pepohonan yang lebat yang dimana apabila terjadi kemarau panjang daerah seperti ini berpotensi terjadinya kebakaran disebabkan oleh iklim global. Sehingga tim pengabdian sangat tertarik untuk mensosialisasikan mitigasi bencana kebakaran. Setidaknya dengan sosialisasi yang kami lakukan mampu mengurangi dampak terjadi bencana kebakaran.

Saat berada di desa Seponjen Baru, kami juga mewawancarai beberapa warga setempat, kami menanyakan apakah dulu di desa ini pernah terjadi kebakaran dan memang warga tersebut membenarkan adanya peristiwa kebakaran tersebut. Saat terjadi kebakaran mereka kebingungan dan panik untuk memadamkan api tersebut. Diharapkan setelah kami memberikan sosialisasi ini mampu memberikan banyak manfaat terkait bagaimana cara memadamkan bencana kebakaran yang suatu saat bisa terjadi.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengabdian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu bahwa sangat penting bagi masyarakat untuk mengetahui, memahami serta dapat mengaplikasikannya tentang pengetahuan mitigasi bencana kebakaran yang disosialisasikan kepada masyarakat desa Seponjen Baru. Mengingat lokasi desa Seponjen Baru yang sangat jauh dari lokasi perkotaan yang penuh dengan perbukitan serta masih banyak pohon-pohon, sehingga kalau terjadi bencana kebakaran maka masyarakat tentu akan mengalami kesulitan yang sangat besar karena desa Seponjen Baru juga belum mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran. Sehingga menjadi sangat penting sosialisasi mitigasi bencana kebakaran ini bagi warga desa Seponjen Baru, agar dapat mencegah penyebab- penyebab kebakaran secara dini, termasuk ketika terjadi bencana kebakaran bagaimana warga sudah mengetahui dan memahami tindakan apa yang harus dilakukan agar bisa selamat dan berhasil memadamkan api tersebut. Dengan adanya sosialisasi ini serta dengan penempelan poster-poster mitigasi bencana di beberapa titik rumah warga seperti warung, dan bengkel. Maka harapannya akan semakin banyak warga yang bisa melihat dan membaca materi mitigasi bencana yang ada diposter tersebut sehingga dapat memahami serta mampu mencegah terjadinya bencana kebakaran dan mampu mengelola keadaan ketika memang benar-benar terjadi bencana kebakaran.

B. Saran

Dari Pengabdian sosialisasi mitigasi bencana kebakaran di desa Seponjen baru, saran kami adalah :

1. Bagi pemerintah daerah agar betul-betul memperhatikan kondisi desa seponjen baru terkait fasilitas yang berhubungan untuk mengatasi masalah kebakaran, tentunya dengan mengalokasikan anggaran pemerintah daerah untuk bisa menyediakan beberapa titik pembangunan fire hydrant system yaitu tabung pemadam api kebakaran yang disediakan ditempat strategis titik kumpul banyak orang, agar mampu memadamkan api ketika terjadi bencana kebakaran. Selain itu juga penting bagi desa seponjen baru untuk mempunyai fasilitas mobil pemadam kebakaran juga.

2. Bagi Aparat Desa tentu ketika bantuan dan fasilitas sudah tersedia aparat desa harus bisa menggunakan dengan sebaik mungkin dan memberikan perhatian yang lebih agar ketika terjadi bencana kebakaran maka bisa dapat dikendalikan dengan cepat serta dapat pula aparat desa mengawasi selalu untuk mencegah terjadinya bencana kebakaran.
3. Bagi Tim Pengabdian selanjutnya untuk memberikan penyuluhan bagaimana saja cara-cara dan tips agar tidak terjadi bencana kebakaran selain itu juga menyampaikan kepada masyarakat apa saja yang harus dilakukan ketika terjadi bencana kebakaran termasuk juga diberikan pelajaran untuk bisa menggunakan alat-alat pemadam kebakaran

DAFTAR PUSTAKA

- Depdagri. 2003. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 131 Tahun 2003 tentang Penanggulangan Bencana dan Penanganan Pengungsi di Daerah. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesatuan Bangsa.
- Ihromi. 1999. *Bunga Rampai Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Narwoko, J. Dwi dan Bagong Suyanto. 2004. *Sosiologi, Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri, Nomor 33 Tahun 2006, Tanggal 18 Oktober 2006. Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Poerwadarminto, W. J. S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramli, Soehatman. 2010. *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Setiadi, Elly M. dan Usman Kolip. 2010. *Pengantar Sosiologi (Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi dan Pemecahannya)*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group.
- Triana, Dessy, dkk. 2017. *Mitigasi Bencana Melalui Pendekatan Kultural dan Struktural*. Prosiding Seminar Nasional XII “Rekayasa Teknologi dan Informasi 2017 Sekolah Tinggi Teknologi Nasional Yogyakarta”.

LAMPIRAN



Perkenalan team pengabdian kepada masyarakat



Melakukan Sosialisasi kepada ibu-ibu yang sedang berkumpul dihalaman salah satu rumah warga

